

## **Dampak Konflik Anak Remaja di Kecamatan Medan Deli (Studi Kasus Dampak Sosial Remaja di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia)**

### **The Impact of Conflicting Adolescents Phenomenon in Medan Deli District (Case Study of Social Impact on Adolescents in Tanjung Mulia Hilir Village and Tanjung Mulia Village)**

**Muhammad Rafly Dalimunthe**

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\*email: muhammadraflydalimunthe@gmail.com

#### **ABSTRACT**

*Conflict among teenagers is a common social phenomenon, especially in densely populated urban environments. This study aims to analyze the social impact of adolescent conflict in Medan Deli District, focusing on Tanjung Mulia Hilir Village and Tanjung Mulia Village. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation of adolescents involved in the conflict, parents, community leaders, and local security forces. The results of the study indicate that adolescent conflict in this area is influenced by various factors, such as peer pressure, family economic conditions, and lack of parental supervision. The social impacts include an increase in brawls, crime, and decreased academic achievement among the adolescents involved. In addition, this conflict also causes social tension in the community, reduces the sense of security, and affects relationships between residents. This study suggests the need for intervention from various parties, including families, schools, and the government, to reduce adolescent conflict through a character education approach, positive activities for adolescents, and increased security in their residential areas. Thus, it is hoped that a more harmonious and conducive social environment can be created for the development of adolescents in Medan Deli District.*

**Keywords:** *Impact of Conflict, Teenagers, Social Impact*

#### **ABSTRAK**

Konflik di kalangan remaja merupakan fenomena sosial yang sering terjadi, terutama di lingkungan perkotaan yang padat penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial dari konflik remaja di Kecamatan Medan Deli, dengan fokus pada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap remaja yang terlibat konflik, orang tua, tokoh masyarakat, serta aparat keamanan setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik remaja di daerah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan kelompok sebaya, kondisi ekonomi keluarga, dan kurangnya pengawasan orang tua. Dampak sosial yang ditimbulkan meliputi peningkatan angka tawuran, kriminalitas, serta penurunan prestasi akademik di kalangan remaja yang terlibat. Selain itu, konflik ini juga menyebabkan ketegangan sosial di lingkungan masyarakat, menurunkan rasa aman, dan mempengaruhi hubungan antarwarga. Penelitian ini menyarankan perlunya intervensi dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan pemerintah, untuk mengurangi konflik remaja

melalui pendekatan pendidikan karakter, kegiatan positif bagi remaja, serta peningkatan keamanan di lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan sosial yang lebih harmonis dan kondusif bagi perkembangan remaja di Kecamatan Medan Deli.

**Kata Kunci:** Dampak Konflik, Anak Remaja, Dampak Sosial

## **Pendahuluan**

Masa remaja adalah tahap perkembangan yang dinamis, ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada fase ini, remaja mencari jati diri dan cenderung mencoba hal-hal baru, namun hal ini sering kali menimbulkan konflik, baik dengan sesama remaja maupun masyarakat. Konflik tersebut bisa disebabkan oleh tekanan teman sebaya, lingkungan, emosi yang tidak stabil, serta pengaruh media sosial. Kecamatan Medan Deli, khususnya di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Tanjung Mulia, merupakan salah satu wilayah perkotaan di Kota Medan yang memiliki dinamika sosial kompleks.

Menurut Kepala Lingkungan (Kepling) setempat bahwasannya dalam beberapa bulan terakhir ini di tahun 2024, konflik yang melibatkan remaja menjadi permasalahan yang semakin marak di kelurahan tanjung mulia hilir dan tanjung mulia. “Berdasarkan kejadian yang terjadi di Kecamatan Medan Deli khususnya Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia, pelaku dalam konflik ini mayoritas adalah remaja berusia sekolah, yaitu tingkat SMP dan SMA sederajat bahkan remaja putus sekolah. Dugaan kuat menunjukkan bahwa penyebab utama dari konflik ini seringkali berakar dari aktivitas geng motor, pergaulan bebas, dan pertikaian antar kelompok yang dipicu oleh berbagai faktor, seperti provokasi di media sosial, persaingan antar geng, serta lemahnya pengawasan lingkungan dan berujung melakukan tindakan kekerasan. Situasi ini sangat mengkhawatirkan karena tidak hanya membahayakan para pelaku, tetapi juga masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial dari konflik di kalangan remaja di Kecamatan Medan Deli, khususnya di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Tanjung Mulia. Fokus utama adalah mengidentifikasi penyebab konflik, seperti faktor keluarga dan lingkungan sosial, serta mengkaji dampaknya terhadap perilaku sosial remaja, interaksi sosial, dan rasa aman masyarakat.

## **Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah atau untuk memahami fenomena yang ada dalam kehidupan manusia. Cara ini bergantung pada informasi yang diambil melalui berbagai metode pengumpulan data. Selain itu, sifat penelitian kualitatif yang fleksibel menunjukkan cara peneliti mengartikan dan memahami objek yang mereka teliti. Metode pengumpulan data yang diterapkan termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kecamatan Medan Deli, khususnya di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Tanjung Mulia, merupakan salah satu wilayah perkotaan di Kota Medan yang memiliki dinamika sosial kompleks. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan tentang Pengaruh Konflik Remaja di Kecamatan Medan Deli, ditemukan bahwa konflik yang terjadi, terutama di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia, memberikan efek sosial yang sangat besar terhadap kehidupan remaja dan juga lingkungan masyarakat secara umum. Biasanya, konflik yang paling sering terjadi adalah tawuran antar kelompok remaja, yang biasanya disebabkan oleh beberapa faktor utama. Ini termasuk tekanan dari teman sebaya, adanya persaingan yang tidak sehat antar geng remaja, dan kurangnya pengawasan serta pembinaan dari orang tua dan institusi pendidikan, khususnya sekolah.

Konflik yang terjadi ini tidak hanya mempengaruhi pelakunya secara langsung, tetapi juga memberikan dampak yang luas pada lingkungan sosial mereka. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa dampak utama, seperti peningkatan frekuensi tawuran yang bersifat merusak, bertambahnya keterlibatan remaja dalam tindakan kriminal, serta penurunan yang signifikan dalam prestasi akademik siswa yang terlibat. Ketegangan sosial di tempat tinggal juga menjadi salah satu dampak yang nyata, di mana rasa aman masyarakat terganggu dan hubungan sosial antara warga mengalami kerusakan atau penurunan dalam hal solidaritas dan rasa saling percaya.

Ditinjau dari teori konflik sosial, fenomena ini dapat dijelaskan melalui perspektif Karl Marx dan Lewis Coser. Menurut Karl Marx (1848), konflik sosial merupakan konsekuensi dari struktur masyarakat yang terbagi menjadi kelas-kelas dengan kepentingan yang bertentangan. Dalam konteks konflik remaja di Kecamatan Medan Deli, fenomena ini dapat dipahami sebagai

dampak dari ketimpangan sosial dan ekonomi yang mengakibatkan akses yang tidak merata terhadap sumber daya, pendidikan, dan kesempatan kerja bagi remaja dari latar belakang ekonomi rendah.

Konflik ini dapat menimbulkan rasa ketidakpuasan dan perasaan keterasingan di kalangan remaja, sehingga mereka lebih rentan terhadap tindakan agresif dan keterlibatan dalam kelompok-kelompok sosial yang membentuk identitas mereka melalui konflik dengan kelompok lain. Selain itu, tekanan dari lingkungan yang kurang kondusif, termasuk kurangnya pengawasan orang tua dan minimnya fasilitas sosial seperti pusat kegiatan pemuda, semakin memperbesar kemungkinan remaja untuk terlibat dalam konflik (Pruitt et al., 2004).

Di sisi lain, Lewis Coser (1956) berpendapat bahwa konflik sosial tidak selalu membawa dampak negatif, melainkan juga dapat memiliki fungsi positif jika dikelola dengan baik. Dalam teorinya, Lewis Coser mengembangkan pemikiran bahwa konflik tidak hanya merupakan ancaman bagi stabilitas sosial, tetapi juga dapat menjadi mekanisme yang memperkuat solidaritas kelompok, memperjelas norma-norma sosial, serta berkontribusi terhadap perubahan sosial yang konstruktif. Dalam konteks remaja di Medan Deli, konflik antar kelompok bisa menjadi kesempatan bagi komunitas dan pemerintah untuk mengevaluasi sistem sosial yang ada dan menerapkan program-program pembinaan yang lebih efektif (Putra, RH, 2021).

Selain Karl Marx dan Lewis Coser, teori konflik juga dijelaskan oleh Ralf Dahrendorf (1959), yang menekankan bahwa konflik adalah elemen tetap dalam struktur sosial karena adanya distribusi otoritas yang tidak merata. Ia berargumen bahwa konflik muncul dari dominasi satu kelompok terhadap kelompok lain, terutama dalam hal kekuasaan dan kontrol terhadap sumber daya. Dalam hal ini, remaja dari kelompok sosial ekonomi rendah yang merasa tidak memiliki kontrol atau pengaruh dalam masyarakat cenderung mencari pelampiasan melalui aksi kolektif seperti tawuran. Dahrendorf juga menekankan perlunya institusi sosial yang responsif terhadap aspirasi kelompok subordinat untuk meredam potensi konflik destruktif (Astuti et al., 2015)

Hasil wawancara mendalam dengan berbagai pihak, termasuk pejabat Kecamatan dan Kelurahan, tokoh masyarakat, pihak bhabinkamtibmas, dan remaja yang pernah terlibat dalam konflik, menunjukkan bahwa ada berbagai pandangan dalam menilai penyebab utama konflik ini. Beberapa narasumber menekankan pada faktor ekonomi dan lingkungan keluarga sebagai

penyebab pokok, sedangkan yang lain lebih menyoroti kurangnya kegiatan positif dan ruang bagi remaja untuk mengekspresikan diri. Perbedaan pandangan ini juga mempengaruhi pendekatan dan strategi yang diusulkan untuk menangani masalah tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan sinergi di antara berbagai elemen masyarakat, termasuk pemerintah, sekolah, keluarga, dan tokoh masyarakat, dalam mencari solusi yang komprehensif, berkelanjutan, dan berdasarkan pemahaman yang menyeluruh terhadap situasi sosial remaja di daerah tersebut.

### **Penutup**

Berdasarkan penelitian tentang dampak konflik anak remaja di Kecamatan Medan Deli, dapat disimpulkan bahwa konflik yang dialami oleh remaja mempengaruhi kehidupan sosial mereka secara signifikan. Penyebab utama konflik ini terdiri dari tekanan dari teman sebaya, ketidakstabilan kondisi ekonomi keluarga, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Konsekuensi dari konflik tersebut terlihat melalui meningkatnya kasus tawuran, tindak kriminal, dan menurunnya prestasi akademis. Selain itu, konflik di kalangan remaja juga menimbulkan kecemasan di masyarakat, mengganggu rasa aman, dan merusak hubungan antarwarga.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah remaja terlibat dalam konflik. Komunikasi yang baik, memberikan teladan positif, dan perhatian terhadap perkembangan emosional anak adalah langkah-langkah pencegahan yang efektif. Sekolah dan lingkungan masyarakat juga memiliki peranan dalam menciptakan ruang positif bagi remaja agar dapat menyalurkan energi mereka dengan cara yang konstruktif. Upaya untuk mencegah konflik di kalangan remaja memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, pemerintah, dan organisasi sosial. Strategi seperti pendidikan karakter, peningkatan kegiatan sosial yang positif, serta penguatan nilai-nilai sosial dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis. Dengan cara ini, remaja bisa tumbuh dalam suasana yang mendukung perkembangan diri secara positif dan mampu berkontribusi di masyarakat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini terutama kepada Camat Kecamatan Medan Deli, Bapak Indra Utama Hutagalung, S.STP, M.Si, Bapak Naklum Situmeang S.Sos Lurah Tanjung

Mulia Hilir dan bapak Jufri Mark Bornardo Simanjuntak, S.IP, M.Si Lurah Tanjung Mulia Hilir yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini di Kecamatan Medan Deli, khususnya di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Kelurahan Tanjung Mulia dan juga kepada para informan/narasumber lainnya yang telah memberikan banyak informasi dalam penelitian ini. Semoga permasalahan konflik yang terjadi dikalangan remaja makin teratasi dan tidak akan terjadi lagi. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati, demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga laporan ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan masyarakat khususnya.

#### **Daftar Pustaka**

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Teori Konflik Sosial., 3, 103–111.
- Pruitt, D. G., Rubin, J. Z., & Kim, S. H. (2004). Teori Konflik Sosial, terj. Helly P. Soetjipto dan Sri Mulyantini, Yogyakarta
- Putra, RH, dkk. (2021). Dampak Konflik Sosial terhadap Remaja: Studi Kasus di Medan Deli. Jurnal Sosiologi Masyarakat, 112–125.